

SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DALAM PROSES DEMOKRASI
DI DESA TANAH TOWA KABUPATEN BULUKUMBA



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

SKRIPSI

PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DALAM PROSES DEMOKRASI

DI DESA TANAH TOWA KABUPATEN BULUKUMBA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan di usulkan oleh:

Muhammad Risal

105641100317

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Partisipasi Politik Perempuan Dalam
Proses Demokrasi Di Desa Tanah Towa
Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Muhammad Risal
Nomor Induk Mahasiswa : 105641100317
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



HALAMAN TIM PENILAI

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh Tim penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekam Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 059/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Jumat 05 Agustus 2022.

Ketua

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730.727

Sekretaris

A. LUHUR PRIANTO S.IP, M.Si
NBM. 942.797

PENGUJI
1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si. (Ketua)

2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si.

3. Hamrun, S.IP., M.Si.

4. Nur Khaerah S.IP., M.IP.


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Risal

Nim : 105641100317

Program Studi: Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian dengan judul Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba adalah sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang diberikan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam ketikan keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan



Muhammad Risal

ABSTRAK

Muhammad Risal (2022) Partisipasi Politik perempuan Dalam Proses Demokrasi Di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Politik Perempuan Dalam Proses Demokrasi Di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek pada masa sekarang secara kualitatif data yang diperoleh dari penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan jumlah informan 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. *Electoral Activity*, Masyarakat dalam memilih calon kepala Desa yang paling utama di perhatikan adalah latar belakang calon pemimpin. b. *Lobbying*, melobi merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki seseorang, agar dapat mempengaruhi hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya hal ini tidak hanya pemerintah saja tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat setempat. c. *Organizational activity*, keberadaan organisasi politik di Desa sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia serta membantu mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kearifan lokal dan kreatifitas SDM dan SDA yang dimiliki. d. *Contacting*, tidak lain merupakan Partisipasi aktif yang dapat diartikan sebagai komunikasi antara masyarakat dan pemerintah karena dapat menggambarkan secara langsung tentang kondisi Desa di tengah masyarakat. e. *Violence*, merupakan perilaku penolakan juga merupakan partisipasi yang paling terakhir untuk dilakukan karena dapat merugikan satu sama lain dan partisipasi ini juga menggambarkan kondisi yang sedang tidak baik dan tidak terkendali kebersatuan dan kebersamaan antara rakyat dan pemerintah.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Demokrasi.

KATA PENGANTAR



“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu “

Tiada kata yang pantas kita ucapkan selain kata puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga pada kesempatan hebat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba”** shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada terbatas dan ternilai dalam pelaksanaan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh penulis, walau sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras dan semangat yang hebat penulis dan adanya bimbingan juga bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan adalah ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu kepada Ayahanda **Muh Ontong** dan Ibunda **A. Aminah** yang senantiasa memberi jutaan harapan, kekuatan, semangat, perhatian dan kasih sayang serta do’a tulus yang penuh dengan kemuliaan, teruntuk kepada saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-

besarnya, kepada seluruh keluarga besar Galla kajang dan Karaeng Hero atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang sehingga mampu bermanfaat untuk pribadi, untuk ummat dan Bangsa terlebih lagi menjadi penerang kehidupan dunia juga diakhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku pembimbing I yang dengan hati bijaksana penuh kesabaran membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nur Khaerah, S.IP., M.IP. selaku pembimbing II yang selalu memberikan saran ataupun masukan dalam membimbing dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
3. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si. sebagai rumah teduh dan sandaran cinta kasih dari tahun 2018-2022 sebagai ketua prodi untuk seluruh mahasiswa ilmu pemerintahan terlebih lagi untuk penulis secara pribadi hingga kegigihan dan ketekunan selalu mengikat disetiap langkah yang akan

menuju pada puncak kesuksesan untuk mengalahkan ego yang tertabur dalam diri.

6. Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.HI sebagai Ketua prodi Ilmu Pemerintahan Unismuh Makassar yang senantiasa menuntun mahasiswa untuk selalu berada di jalan kebaikan akademiknya.
7. Ibu Nur Khaerah, S.IP., M.IP sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Unismuh Makassar yang selalu memberikan saran untuk kemajuan mahasiswa.
8. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Seluruh saudara angkatan Renaisans 2017 khususnya kelas Ilmu Pemerintahan A 2017 tak terkecuali teman-teman KKP angkatan ke-XXII Fisipol Unismuh Makassar yang telah menjadi keluarga bagi penulis.
11. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadi keluarga saya dan selalu memberikan support dan membantu penulis selama kuliah.
12. Instansi pemerintah Daerah Bulukumba serta Perangkat yang ada.
13. Instansi pemerintah Desa khususnya di Desa Tanah Towa serta perangkat-perangkat Desa yang ada di dalamnya.
14. kakanda Rudianto, S.H., M.H. yang selalu ada untuk menjadi partner diskusi penulis.

15. Saudara Andi Ahmad Malikul Afdal S.Sos.,M.AP yang senantiasa membantu dalam penyelesaian penulisan.
16. Saudara Indra Makkulau, S.E. yang banyak ikut membantu penulis.
17. Saudara Saenal, S.E. yang banyak membantu penulis.
18. Saudari Asma, yang telah banyak membantu dan mendo'akan di setiap ikhtiar yang dilakukan oleh penulis.
19. Saudari Nita Eska, S.ip. yang telah banyak membantu penulis.
20. Saudari Sri Yeli Amalia, S.pd. yang telah banyak membantu penulis.
21. Saudari Salmawati, S.pd. yang banyak memberikan bantuan terhadap penulis.
22. Saudara Arman Alfiandi mahasiswa Ilmu Politik UINAM yang juga ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan.

Begitu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan diutarakan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terimakasih.

Hidup ini adalah seperti air yang terus mengalir mencari ketenangan sampai pada sisi yang rendah itulah fenomena hidup.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 15 Agustus 2022


Muhammad Risal

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori	9
a. Konsep Partisipasi Politik	9
b. Konsep Politik Perempuan.....	12
c. Konsep Demokrasi	15
C. Kerangka Pikir	18
D. Fokus Penelitian	19
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	20
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	20
C. Sumber Data.....	20
D. Informan Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pengabsahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	26
A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	26
1. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba	22
2. Gambaran Umum Kecamatan Kajang.....	26
3. Gambaran Umum Desa Tanah Towa.....	29
B. HASIL PENELITIAN.....	33
C. PEMBAHASAN	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	66
A. LAMPIRAN 1.....	67
B. LAMPIRAN II.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politik di banyak Negara termasuk Indonesia harus melibatkan semua kalangan termasuk perempuan. Perempuan dalam dunia politik itu memiliki peran penting dalam menentukan nasib melalui keputusan politik, demikian profil perempuan Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang hidup dalam situasi dilematis, karena persepsi yang melat pada perempuan adalah peran sebagai wilayah kedua setelah laki-laki (Priandi dan Roisah 2019).

Partisipasi politik sebagai tolak ukur untuk mengetahui adanya kualitas kemampuan dalam masyarakat dan juga partisipasi politik sebagai akibat dari sosialisasi politik. Partisipasi politik sangat berpengaruh terhadap sosialisasi politik, Partisipasi politik sebagai usaha mengorganisir para warga negara untuk memilih pemimpin dan mempengaruhi jalannya kebijakan. Partisipasi politik perempuan semakin dibutuhkan dalam pengintegrasian kebutuhan gender dalam berbagai kebijakan publik (Garis dan Trisnia 2021).

Sebagaimana bunyi di dalam Pasal 68 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengenai hak masyarakat Desa terutama dalam partisipasi masyarakat Desa. Pasal tersebut menyatakan bahwa masyarakat Desa berhak meminta dan mendapatkan informasi dari Pemerintah serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan

Pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa (Rahmawati 2020). Wacana mengenai keterlibatan perempuan dalam wilayah politik merupakan permasalahan yang masih menjadi isu utama di berbagai belahan dunia. Negara- negara yang sistem demokrasinya telah mapan sekalipun, persoalan perempuan dan politik selalu menjadi topik penting dalam setiap penyelenggaraan pemilihan umum.

Terlebih lagi di dalam Negara di mana budaya patriarki masih sangat kental, Hal tersebut di latar belakang oleh beragam kepentingan, mulai dari politik, historis, agama hingga tradisi dalam masyarakat. Hal tersebut, dianggap bahwa kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi wanita atau lelaki lebih berhak menjadi pemimpin dibandingkan kaum wanita (Fadli 2018).

Pasca reformasi, perjalanan demokrasi baik di tingkat pusat maupun daerah terus bergerak mencari bentuk dan format yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Di tingkat pusat, misalnya, pemilihan presiden dan wakil presiden yang semula di pilih oleh MPR RI, melalui amandamen ketiga, menjadi dipilih langsung oleh rakyat. UUD 1945 Pasal 6A menyatakan, “Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum dilakukan (Romli 2018).

Demokrasi dan kebebasan sering diartikan sebagai dua hal dalam satu paket. Mendapatkan demokrasi mendapatkan pula kebebasan. Pada sisi yang lain, demokrasi terkadang masih menemui banyak persoalan dalam

pelaksanaanya, terutama yang berkaitan dengan kebebasan warga negara, sementara kebebasanpun hanya bisa didapat atau diperoleh bila ada demokrasi dan konstitusi yang menjaminnya. Salah satu syarat berjalannya demokrasi adalah dengan pelaksanaan pemilihan umum yang bebas dan berkala. Penyelenggaraan pemilu diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011, didalamnya disebutkan Pasal 1 ayat (1) bahwa pemilihan umum yang selanjutnya disingkat Pemilu adalah sarana dari pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Demokrasi memberikan pemahaman, bahwa dari sebuah kekuasaan dari rakyat. Dengan pemahaman seperti itu, rakyat akan melahirkan sebuah aturan yang menguntungkan dan melindungi hak-haknya. Peraturan seperti itu biasa disebut Konstitusi. Dalam konteks Indonesia Konstitusi yang menjadi pegangan adalah UUD 1945 yang mengatur kedaulatan rakyat dua kali, pertama pada pembukaan alinea keempat, “maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD Negara Indonesia yang berkedaulatan Rakyat, “Kedua, pada pasal 1 ayat (2) UUD 1945 hasil perubahan berbunyi, Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar”. Dengan demikian, UUD 1945 secara tegas mendasar pada pemerintahan demokrasi karena berasaskan kedaulatan rakyat (Noviati 2017).

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Tanah Towa kec. Kajang Kab. Bulukumba, jumlah penduduk pada tahun 2020 secara keseluruhan

sebanyak 4.027 jiwa, terdiri atas laki laki 1.931 jiwa dan perempuan berjumlah 2.096 jiwa. sedangkan yang masuk sebagai daftar pemilih tetap (DPT) 2.602 orang. Laki-laki 1.232 sedangkan perempuan 1.370.

Masyarakat Desa Tanah Towa meliputi dua bagian wilayah kawasan *Ilalang Embayya* (Kawasan dalam adat Ammatoa) maupun *Ipantarang Embayya* (Kawasan luar adat Ammatoa). tingkat pengetahuan antara masyarakat dalam dan masyarakat luar Kawasan adat tentu sangat berbeda terlebih lagi terhadap perempuan hal tersebut diakibatkan oleh tingkat Pendidikan, aktivitas sehari dan lingkungan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap calon kepala Desa terlebih lagi sikap perempuan dalam menentukan pilihan dipengaruhi oleh sosiologis dan psikologis dalam memilih.

Partisipasi politik perempuan kembali di perhitungkan pada tahun 2016 momentum pada saat itu perwakilan dari perempuan ikut terlibat dalam penyusunan konsep dan strategi politik terlebih lagi berhasil membentuk sebuah kelompok yang mendampingi salahsatu Calon kepala Desa dalam persiapan pertarungan. Strategi yang dilakukan oleh perempuan biasanya di tempat kerumunan seperti gotong royong, hajatan keluarga, bertani bahkan ditempat perbelanjaan untuk mengkampanyekan kandidatnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berinisiatif mengkaji lebih jauh tentang Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas maka peneliti mendiskripsikan tujuan yang ingin dicapai dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini yaitu Untuk mengetahui bentuk partisipasi perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian.

Dari penelien ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sumbangsi pemikiran ilmiah, pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap agar penulisan ini dapat memberikan informasi baru yang bermanfaat kepada masyarakat luas terkait dengan Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini sebagai pembeda, pendukung serta tambahan untuk menganalisa kajian perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Garis dan Trisnia (2021)	Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala desa muktisari kecamatan cipaku kabupaten ciamis tahun 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik perempuan dalam pilkades serentak di desa muktisari tahun 2020 masih rendah dan belum optimal, hal ini di buktikan dengan di seleksinya 7 calon kepala desa yang semuanya laki-laki.
2.	Kusumastuti (2019)	partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala desa (Studi Penelitian di Desa Nomporejo, Kecamatan Galur,	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1. Dalam pembentukan panitia Pilkades di Desa Nomporejo tahun 2015 telah terjadi partisipasi

		Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta)	dari kaum perempuan dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki. 2. Perempuan di Desa Nomporejo dalam pencalonan kepala desa masih rendah. Mereka merasa diri mereka tidak memadai dan lebih percaya bahwa laki-laki lebih mampu memimpin. 3. Dalam pelaksanaan Pilkades di Desa Nomporejo tahun 2015, tim sukses didominasi oleh laki-laki, dimana masyarakat menganggap laki-laki lebih fleksibel daripada perempuan. 4. Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kampanye terkendala pada kesempatan-kesempatan karena terbatas pada undangan. 5. Partisipasi perempuan dalam mencoblos cukup baik, hanya saja tidak ada keterlibatan perempuan yang menjadi petugas pemungutan suara. Mereka hanya
--	--	---	---

			datang ke TPS untuk memberikan suaranya.
3.	Nirwanto (2019)	konsepsi masyarakat tentang partisipasi perempuan dalam pemilihan kepala desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Tanah Tinggi tentang partisipasi perempuan dalam pemilihan kepala Desa sebagian besar berpresepsi negative, persepsi negative muncul karena terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu wilayah patriarki yang masih melekat dalam masyarakat, serta kualitas dari calon kepala desa perempuan yang belum memenuhi kriteria menjadi seorang pemimpin

Pada penelitian (Garis Trisnia 2021) memiliki kesamaan yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang partisipasi politik perempuan dan tingkat partisipasi politik perempuan belum maksimal karena tidak ada perwakilan perempuan dalam pertarungan. Sementara perbedaan diantara keduanya adalah teori yang di gunakan dan pembahasan.

Pada penelitian Kusumastuti (2019) memiliki kesamaan yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang partisipasi politik

perempuan di tingkat Desa sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah tempat dan isi pembahasan atau teori yang digunakan.

Pada penelitian Nirwanto, (2019) memiliki kesamaan yang dilakukan oleh penulis karena keduanya sama-sama membahas tentang Partisipasi politik perempuan di tingkat Desa sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah hasil analisis, teori dan pembahasan.

B. Kajian Teori

Dalam memberikan suatu arah pada studi dibutuhkan teori-teori yang mendukung kearah permasalahan karena teori merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai rangka berfikir untuk mengetahui variabel yang diteliti dan pemecahannya secara teoritis.

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari kata “*Participation*” (bahasa Inggris), yang artinya ikut berperan dan “*Partisipatie*” (Bahasa Belanda) artinya mengambil bagian dalam suatu kegiatan, Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai diperkenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat (Ngainnur Rohmah 2019). Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga- lembaga PKK, LKMD, dan Karang Taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama.

UU No 6 tahun 2014 pasal 68 ayat 2e bahwa “Masyarakat wajib berpartisipasi dalam semua kegiatan Desa. Kemudian ketentuan Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi hanya punya makna kalau disertai dengan rasa tanggung jawab oleh mereka yang ikut ambil bagian dalam aktivitas tersebut. Dalam konteks politik, hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai politik (Aftah 2017).

Secara umum tipologi partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi: partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, maksudnya adalah hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan (Akbar, 2017).

Selanjutnya Koentjaraningrat (Kartono dan Nurholis 2016) dalam menyebutkan ada 2 tipe partisipasi yang pada prinsipnya berbeda. Yang dikatakan sebagai berikut: “Partisipasi rakyat, terutama rakyat pedesaan,

dalam pembangunan itu sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda:

- a. Partisipasi dalam aktivitas bersama proyek pembangunan yang khusus.
- b. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

Tipe partisipasi yang pertama, rakyat pedesaan diajak, diperintahkan oleh pemimpin Desa atau wakil-wakilnya untuk ikut serta menyumbang tenaga atau hartanya dalam menunjang keberhasilan pembangunan proyek yang bersifat khusus. Biasanya proyek yang demikian bersifat fisik, contohnya partisipasi masyarakat Desa membantu mengerjakan proyek Desa, inpres penghijauan dan melebarkan Desa. Sedangkan pada tipe kedua, tidak ada aktivitas bersama yang khusus, tetapi ada program pembangunan yang sangat membutuhkan partisipasi masyarakat atas kemauan atas kesadaran individual.

Bentuk partisipasi Ericsson (Ramazani 2019) membagi tiga tahap bentuk partisipasi yang diberikan dalam pembangunan yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah keikutsertaan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Merupakan keikutsertaan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu program. Masyarakat dapat memberikan tenaga, dana ataupun material/barang serta gagasan sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut upaya meningkatkan hasil.

c. Partisipasi dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*)

Merupakan keikutsertaan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program setelah program tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan dana untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dilaksanakan.

Adapun bentuk partisipasi politik menurut beberapa ahli: Menurut Mas"oed dan MacAndrews (Ngainnur Rohmah 2019) partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. *Electroral activity*, yaitu segala bentuk kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan pemilihan yang menilai melalui latar belakang calon pemimpin.
- b. *Lobbying*, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
- c. *Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.

- d. *Contacting*, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.
- e. *Violance*, yaitu tindakan mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara kekerasan dan pengrusakan secara fisik.

2. Konsep Politik perempuan

Perempuan dan politik merupakan dua hal yang sulit dibayangkan terutama pada Negara-Negara berkembang. Hal ini disebabkan bentuk budayanya masing-masing yang menekankan bahwa kedudukan atau peranan wanita dalam lingkungan keluarga. Sedangkan politik yang digambarkan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan kekuasaan. kedudukan perempuan yang demikian ternyata tidak dapat dipertahankan karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia pasca tumbanganya Soeharto pada tahun 1998 merupakan negara demokrasi terbesar ke tiga selepas India dan Amerika Serikat. Selain itu, sejak dahulu Indonesia disebut sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, sebanyak 207. 2 juta dari total populasi penduduk sekitar 237. 641. 326 jiwa pada tahun 2010, atau sekitar 87, 18 % (Badan Pusat Statistik 2010).

Sebagai sebuah Negara demokrasi, Indonesia dituntut untuk menghargai kebebasan dan hak asasi manusia secara adil dan merata. Ini bermakna bahwa Indonesia harus bisa menjamin partisipasi politik bagi semua warga negara. Partisipasi dalam sistem politik merupakan tugas yang tidak mudah dan menantang, khususnya dalam bidang-bidang masyarakat yang secara tradisional dimarginalkan, seperti peranan wanita dalam wilayah

publik. Reformasi politik di Indonesia sebenarnya memberikan harapan yang besar bagi perempuan yang selama ini hak politiknya masih terpasung. Gerakan-gerakan muncul dengan berbagai usaha pemberdayaan hak perempuan khususnya hak politik yang destruktif.

Rahmatunnisa (Garis dan Trisnia 2021) menjelaskan tiga argumentasi mendasar pentingnya keterwakilan politik perempuan, yakni;

- a. argumentasi keadilan, dimana perempuan mewakili setengah dari populasi sehingga berhak atas setengah jumlah kursi.
- b. argumentasi pengalaman, dimana perempuan dan laki-laki memiliki pengalaman yang berbeda, baik secara biologis ataupun sosial.
- c. ketiga, argumentasi kepentingan kelompok, dimana perempuan dan laki-laki memiliki kepentingan yang berbeda.

Partisipasi politik perempuan adalah stereotipe gender yang berkaitan dengan masalah perempuan dan politik, khususnya dalam hal kepemimpinan politik, dimana stereotipe ini memiliki dua kategori yakni:

- a. Perempuan tidak terlalu pas untuk masuk dalam dunia politik, dan yang lebih khusus lagi duduk di dalam posisi kepemimpinan politik.
- b. Tuntutan yang tinggi bahwa perempuan yang terlibat dalam kekuasaan dan otoritas harus mampu segalanya.

Selanjutnya, dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan telah ditetapkan UU Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilu DPR, DPD dan DPRD dan UU Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik yang selanjutnya berlaku UU No 2 Tahun 2011 tentang Perubahan UU Nomor 2 Tahun 2008, yang telah memberikan amanat yaitu kuota minimal

30% untuk partisipasi perempuan di parlemen dan sudah diberlakukan sejak Pemilu 2004.

Kepedulian pada kepentingan perempuan itu dapat diakomodasi secara optimal dan baik apabila perempuan tampil dan memiliki peran dalam pembuatan atau pengambilan kebijakan. Sehingga faktor utama yang menghambat partisipasi politik kaum perempuan yaitu:

1. Pengaruh masih mengakarnya peran dan pembagian gender antara laki-laki dan perempuan yang membatasi atau menghambat partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dan pembuatan kebijakan atau keputusan.
2. Kendala-kendala kelembagaan yang masih kuat atas akses perempuan terhadap kekuasaan yang tersebar diberbagai kelembagaan sosial - politik, antara lain tipe sistem pemilihan umum.

Olehnya itu partisipasi politik perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegrasian kebutuhan dalam berbagai kebijakan publik dan menonjolkan instrumen kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan.

3. Konsep Demokrasi

Demokrasi dikaji secara teoritis dipahami sebagai suatu pemerintahan hal mana rakyat ikut serta memerintah (*modergen*), secara langsung yang terdapat pada masyarakat-masyarakat yang masih sederhana (demokrasi langsung), maupun tidak langsung (*representatif*), yang terdapat dalam negara-negara modern. Dengan demikian, demokrasi itu pada hakikatnya menunjukkan pada cara atau sistem serta yang mana sistem itu dapat

dilaksanakan untuk menjalankan kedaulatan rakyat (Kamaruddin Salim 2019).

Demokrasi adalah ide besar yang mengubah wajah perpolitikan dunia. Ketika sistem politik dunia masih bersifat monarki apalagi monarki absolut, kekuasaan mutlak ada di tangan raja. Kekuasaan menjadi tersentralisasi di satu tangan yaitu di tangan para raja. Sebaliknya, rakyat telah dijadikan sebagai obyek kekuasaan yang tak jarang selalu dieksploitasi, ditindas dan dikebiri hak-haknya. Ketika demokrasi hadir sebagai konsep yang baru dalam sistem perpolitikan, maka disitulah secara eksplisit telah terjadi peralihan kekuasaan. Kekuasaan yang sebelumnya mutlak ada di tangan raja, maka untuk selanjutnya berada di tangan rakyat (Kusmanto 2014).

Demokrasi khususnya di berbagai negara berkembang kian populer, baik pada tingkat wacana maupun aras gerakan sosial politik. Sebagai suatu sistem politik, demokrasi telah menempati stratum teratas yang diterima oleh banyak Negara karena dianggap mampu mengatur dan menyelesaikan hubungan sosial dan politik, baik yang melibatkan kepentingan antar individu dalam masyarakat, hubungan antar masyarakat, masyarakat dan negara maupun antar negara di dunia (Nugroho 2012).

Dalam pelaksanaan asas kedaulatan rakyat juga terdapat perbedaan sistem pemilihan umum yang digunakan sebagai mekanisme demokrasi dalam memilih wakil rakyat, yaitu antara sistem distrik dan sistem proposional. Sebagai sebuah sistem yang diterapkan dalam sistem politik atau sistem Undang Undang Dasar, hingga saat ini belum ada ukuran baku untuk menetapkan bahwa sebuah sistem pemerintahan parlementer dan

sistem pemilu proposional lebih demokratis dari pada sistem parlementer presidensial dan sistem pemilu distrik (Noviati 2017).

Indikator kesuksesan demokratisasi yaitu bertumbuhnya penalaran publik dan berkurangnya sentimentalitas, seperti pemakaian isu suku, ras, agama dalam proses demokratis. Penalaran ini dilandasi alasan yang terbuka terhadap perbedaan pendapat, kritik, dan revisi. Hal ini terjadi karena rasionalitas tidak menetapkan kebenaran sebelum membuktikan, melainkan mencarinya dengan membuktikan (Hardiman 2018).

Dalam pelaksanaan Pemilu, bagian paling penting dalam demokrasi, mobilisasi politik, strategi kampanye, dan polarisasi pendapat publik, sangat dipengaruhi oleh platform TIK sebagaimana teknologi digital berhasil mengubah tata kelola pemerintahan Tidak hanya di negara-negara Barat, tetapi juga di belahan dunia mana pun TIK mulai mendominasi (Sardini 2018).

Dalam konteks politik, proses pembentukan dan pengolahan opini publik inilah yang menjadi inti dari semua usaha komunikasi yang dilakukan partai atau tokoh politik yang akan bertarung dalam pemilu. Oleh karena itu, usaha untuk merebut opini publik menjadi salah satu bentuk dari beragam kegiatan yang dilaksanakan dalam PR politik, Karena kegiatan PR-lah yang paling banyak bersinggungan dengan pembentukan dan pengolahan opini publik, bila dibandingkan dengan marketing politik dan advertising politik (Lampe 2010).

Aktivitas demokrasi dalam pemilihan kepala desa merupakan aktivitas politik yang menunjukkan bagaimana proses demokrasi terjadi di desa.

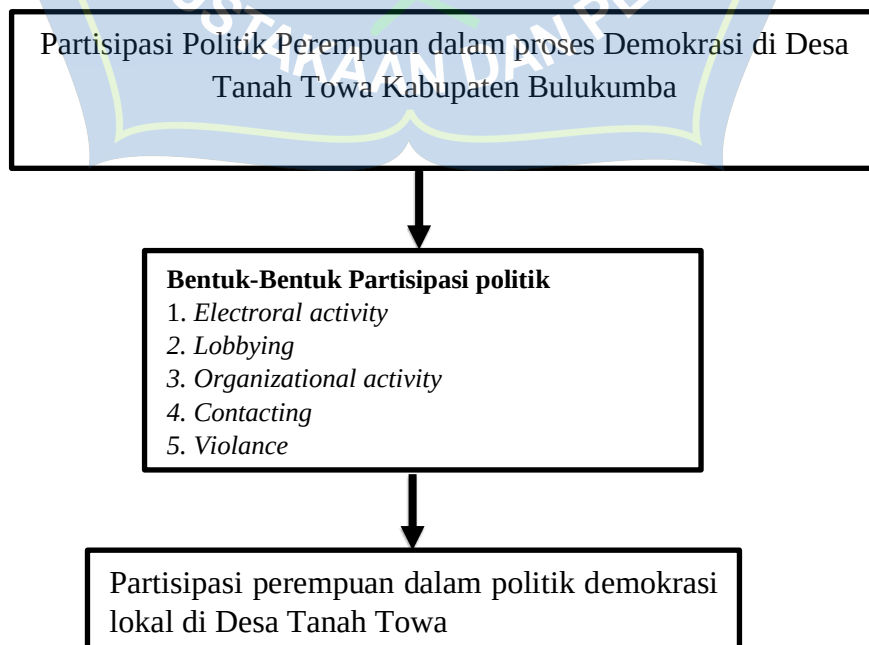
Dalam penelitian Sadu Wasistiono (1993) Pemilihan kepala desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Pilkades tidak semata perebutan kekuasaan atau bagaimana strategi kampanye dilakukan agar mendapat dukungan dari masyarakat desa, akan tetapi lebih daripada itu menyangkut gengsi, harga diri dan kehormatan sehingga seringkali di berbagai daerah proses Pilkades ini menimbulkan konflik di masyarakat (Yuningsih dan Subekti 2016).

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya orang mempunyai peran tersendiri baik laki-laki maupun perempuan di berbagai bidang salah-satunya adalah di bidang sosial maupun politik dalam pembangunan Desa. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu terhadap masyarakat, olehnya itu untuk membuat suatu negara yang kokoh tentunya tidak terlepas daripada peran dan kontribusi perempuan.

Gambar 2.1

Berikut adalah kerangka Pikir:



D. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Bagaimana Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

E. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. *Electroral activity*, yaitu segala bentuk kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan pemilihan yang menilai melalui latar belakang calon pemimpin.
2. *Lobbying*, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
3. *Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
4. *Contacting*, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.
5. *Violance*, yaitu tindakan mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara kekerasan dan pengrusakan secara fisik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (Dua) bulan setelah melakukan seminar proposal dan adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif. jenis penelitian ini menjelaskan tentang suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata, hasil wawancara dengan informan, dokumen resmi, dan catatan lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengupas secara tuntas tentang partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berdasarkan pada data kualitatif yang membahas tuntas tentang Partisipasi Politik Perempuan Dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli yaitu dari lembaga terkait dengan melakukan

wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu Partisipasi Politik Perempuan Dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti dokumen atau catatan berupa laporan dari lembaga terkait.

D. Informan Penelitian

Desain penelitian deskriptif kualitatif, jenis informan ada dua, yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan sekunder (*secondary informan*). Informan kunci adalah mereka yang menguasai objek penelitian. Sedangkan informan sekunder dibutuhkan untuk melengkapi informasi atau data tentang objek penelitian guna memperkaya analisis.

Tabel 3.1.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

NO	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1.	Jamaluddin Muslim	JM	Kasi Pemerintahan Desa Tanah Towa
2.	Rawasiah, S.pd.	RW	BPD Perwakilan Perempuan
3.	Sri Yelia S.Pd.	SY	Ketua Bidang keperempuanan KT Desa Tanah Towa
4.	Rosmawati Mawar	RM	Masyarakat
5.	Sri Amelia	SA	Masyarakat
	Jumlah		5

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh keterangan yang relevan berupa informasi, data dan fakta akurat yang berhubungan dengan Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui relevansi antara keterangan informasi informan dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian yang diteliti yaitu gambaran mengenai Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba dengan melakukan percakapan atau Tanya jawab secara mendalam guna untuk mendapatkan informasi yang relevan.

3. Dokumen (*Studi Kepustakaan*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (data Sekunder) dari berbagai literatur baik itu buku, jurnal, artikel, skripsi, koran, dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan Partisipasi politik perempuan dalam proses demokrasi di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun langkah-langkah prosedur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beranek ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada komponen terakhir yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*) peneliti pada dasarnya

mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat.

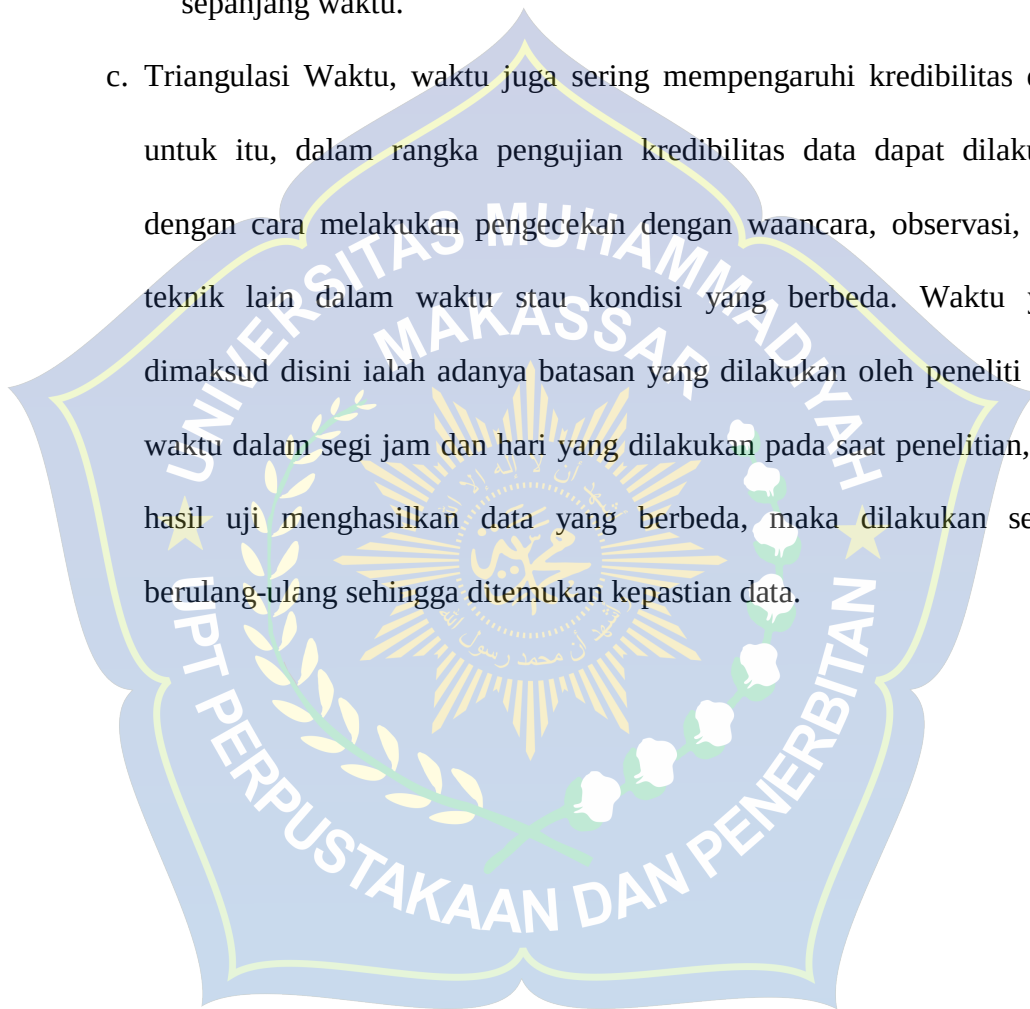
G. Keabsahan Data

Untuk mengabsahkan data di perlukan teknik pemeriksaan dan reduksi data. Teknik keabsahan data didasarkan pada 4 kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan perlu data sebagai berikut:

1. Keikutsertaan peneliti di lapangan. Peneliti secara langsung ikut serta dalam proses penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dari informan sebagai bentuk kepercayaan kepada subjek bahwasanya data yang diteliti itu valid.
2. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber (pakar, ahli, dan kompeten) dalam melakukan pengecekan untuk perbandingan terhadap data. Trigulasi data yang digunakan ialah:
 - a. Triangulasi data dengan sumber data, yaitu membandingkan data mengecek data dengan baik tingkat kepercayaan dan akurasi data diperoleh dari alat dan waktu yang berbeda.
 - b. Triangulasi data dengan pakar/ahli yang kompeten, untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data agar tidak terjadi bias dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- 2) Membandingkan pernyataan secara umum dan secara pribadi
- 3) Membandingkan pernyataan narasumber dalam proses penelitian dan sepanjang waktu.

c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Waktu yang dimaksud disini ialah adanya batasan yang dilakukan oleh peneliti baik waktu dalam segi jam dan hari yang dilakukan pada saat penelitian, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian selatan pulau Sulawesi dan berjarak kurang lebih 153 km dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Bulukumba adalah:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten sinjai
 - b. Sebelah Timur, berbatasan dengan teluk Bone
 - c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan laut Flores
 - d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
- Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,67 km atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 Kecamatan dan terbagi kedalam 27 kelurahan dan 109 desa. Ditinjau dari segi luas Kecamatan Gantarang dan Bulukumpa merupakan dua wilayah kecamatan terluas masing-masing seluas 173,51 km dan 171,33 km sekitar 30 persen dari luas kabupaten.

2. Gambaran Umum Kecamatan Kajang

a) Letak Geografis

Kecamatan Kajang salah satu di Kecamatan Bulukumba dengan luas wilayah 129,09 km adapun batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Kajang adalah:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Sinjai

- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Bulukumpa
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan teluk Bone Kecamatan Kajang
terbagi menjadi 19 Desa/ Kelurahan yakni Desa Bonto Biraeng,
Desa Bonto Marannu, Desa Lembang, Desa Lembang Lohe,
Kelurahan Tanah jaya, Kelurahan Laikang, Desa Pantama, Desa
Possi Tanah, Desa Lembanna, Desa Tambangan, Desa Sangkala,
Desa Bonto Baji, Desa Pattiroang, Desa Sapanang, Desa
Batunilamung, Desa Tanah Towa, Desa Malleleng, Desa
Mattoanging dan Desa Lolisang.



Table 4.2

Luas Wilayah Menurut Kelurahan/ Desa di Kecamatan Kajang tahun 2022

NO.	Desa/ kelurahan	Luas (km)
1.	Bonto Biraeng	7,55
2.	Bonto Marannu	7,00
3.	Lembang	9,00
4.	Lembang Lohe	5,00
5.	Tanah Jaya	6,30
6.	Laikang	7,00
7.	Pantama	4,00
8.	Possi Tanah	4,20
9.	Lembanna	4,73
10.	Tambangan	13,00
11.	Bonto Baji	8,50
12.	Sangkala	7,20
13.	Pattiroang	8,18
14.	Sapanang	8,80
15.	Batunilamung	4,20
16.	Tanah Towa	5,25
17.	Malleleng	11,10
18.	Mattoanging	4,05
19.	Lolisang	4,00
	Jumlah	129,06

Sumber: profil Kecamatan Kajang dalam Angka 2022

Pada table diatas dapat diketahui bahwa Desa Tambangan memiliki luas terbesar dengan luas wilayah 13.00 km, sedangkan Desa Pantama dan Desa Lolisang memiliki wilayah terkecil dengan luas 4,00 km.

b. Kondisi Aspek Fisik Dasar

Topografi Kecamatan Kajang terdiri atas 0-221 mdpl terdiri 4 Desa/ Kelurahan pantai yakni kelurahan Tanah Jaya, Kelurahan Laikang, Desa Pantama dan Desa Lolisang. Sedangkan Desa lainnya bukan Pantai yakni terdiri atas 15 desa dengan Desa Tanah Towa sebagai wilayah tertinggi di Kecamatan Kajang dengan ketinggian 221 mdpl. Kecamatan kajang memiliki keunikan didalamnya karena terdapat dua pola hidup diantaranya dalam kawasan adat ammatoa atau biasa dikenal dengan kajang dalam menaati peraturan adat dengan pola hidup yang bersahaja sedangkan pola hidup masyarakat diluar kawasan atau biasa disebut kajang luar pola hidup sehari-harinya biasa bersentuhan dengan kemoderenan.

3. Gambaran Umum Desa Tanah Towa

a) Letak Geografis

Desa Tanah Towa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dimana terdapat kawasan adat Amma Toa kajang dengan luas wilayah 729 Ha.

Gambar 4.2**Desa Tanah Towa**

sumber: Profil Desa Tanah Towa Tahun 2022

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Tanah Towa adalah:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Batunilamung
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Bonto Baji
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Malleleng
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pattiroang Tabel

Tabel 4.3**Luas Wilayah Menurut Dusun di Desa Tanah Towa tahun 2022**

Berikut adalah keterangan luas wilayah setiap Dusun yang ada di Desa Tanah Towa;

No.	Dusun	Luas (Ha)
1.	Benteng	87
2.	Sobbu	69
3.	Balagana	54
4.	Lurayya	51
5.	Balambina	62
6.	Pangi	64
7.	Jannaya	18
8.	Bongkina	20
9.	Tombolo	31
	Jumlah	456

Sumber: Profil Desa Tanah Towa Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua pembagian besar dan kecil luas Dusun diantaranya adalah Dusun Benteng yang memiliki luas terbesar dengan luas wilayah 87 Ha, sedangkan Dusun Jannaya memiliki wilayah terkecil dengan luas 18 Ha.

b. Kondisi Demografi

Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Desa Tanah Towa sebanyak 4027 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 1931 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 2096 jiwa yang tersebar di 9 dusun. Secara kondisi demografi desa tanah towa terletak disebelah utara dalam wilayah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi selatan. Desa Tanah Towa ini merupakan tempat bermukim sekelompok masyarakat yang dirinya sebagai komunitas adat Kajang yang meliputi dua pembagian wilayah adat yaitu *ilalang embayya* (Kawasan dalam adat) dan *ipantarang embayya* (Kawasan Luar adat) yang sebagaimana kita pahami bahwa kedua wilayah ini berada pada kekuasaan *Ammatoa* secara garis adat. Dalam kawasan adat Kajang terdapat tiga jenis hutan (borong) yaitu *borong karama* (hutan keramat) yang kedua yaitu *borong batasayya* (hutan perbatasan) dan yang ketiga yaitu hutan masyarakat.

Tabel.4.4

**Banyaknya penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanah Towa
Tahun 2022**

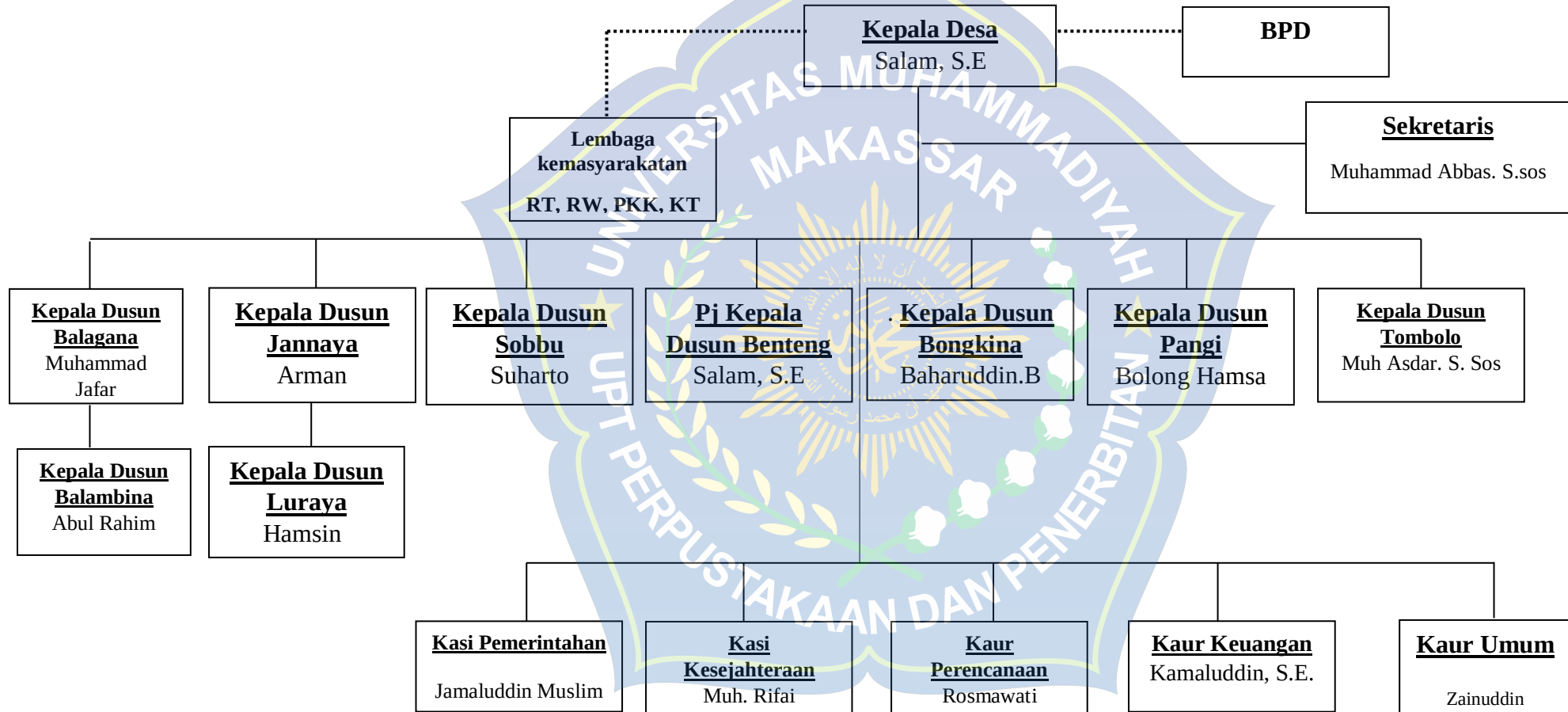
No	Dusun	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1.	Balagana	337	349	686
2.	Jannaya	183	198	381
3.	Benteng	209	234	443
4.	Pangi	175	213	388
5.	Bongkina	173	190	363
6.	Tombolo	156	191	347
7.	Luraya	177	198	375
8.	Balambina	282	164	446
9.	Sobbu	339	359	698
	Jumlah	2031	2096	4027

Sumber: Profil Desa Tanah Towa Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di atas terdapat di Dusun Sobbu baik jumlah penduduk secara keseluruhan dan penduduk per jenis kelamin yaitu sebesar 698 jiwa. Untuk jumlah penduduk laki-laki sebesar 339 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 359 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling rendah terdapat di Dusun Tombolo dengan jumlah 347 jiwa. untuk jumlah laki-laki sebesar 156 jiwa dan perempuan sebesar 191 jiwa.

Gambar 4.3

Struktur Pemerintah Desa Tanah Towa



B. Hasil Penelitian

Partisipasi politik perempuan semakin di perlukan dalam upaya pengintegrasian kebutuhan demokrasi diberbagai sektor khususnya politik dan kebijakan publik. Memberikan kesempatan kepada perempuan dalam memaksimalkan Demokrasi adalah hal yang penting karena kesejahteraan dan kedamaian rakyat juga ada pada genggaman perempuan terlebih lagi pada demokrasi ditingkat lokal atau demokrasi tingkat Desa yang juga merupakan salah satu cara untuk mengakomodir partisipasi politik masyarakat khususnya perempuan. Hal ini merupakan bagian terkecil dalam keterlibatan masyarakat dalam beradaptasi dibidang politik. Strukur sosial ekonomi masyarakat desa masih kental bahwa laki-laki sebagai pemegang kekuasaan sehingga ranah perempuan masih dianggap domestik yang hampir setiap daerah mengalami kejadian seperti ini.

Desa Tanah Towa merupakan tempat sekelompok masyarakat yang mengidentifikasi diri sebagai komunitas adat yang populer dengan nama Komunitas Adat Kajang yang memiliki pemimpin adat atau biasa dikenal dengan *Ammatoa* Desa tersebut juga dipimpin oleh kepala Desa.

Sejak tahun 1986 telah terjadi kontestasi politik di Desa Tanah Towa yang memiliki 3 calon diantaranya: 1).A.M Taiyeb. 2). Razak Supu. 3)Megawati Pertarungan tersebut di menangkan oleh A.M Taiyeb dengan masa jabatan 1986-1993. Setelah berakhirnya masa jabatan tersebut Kemudian dilanjutkan pertarungan politik Desa di tahun 1993 yang memiliki 2 kandidat diantaranya:

1) Abdul Kahar Muslim. 2). Agus Mappi, Pertarungan tersebut di menangkan oleh Abdul Kahar Muslim dengan masa jabatan 1993-2001. Setelah masa akhir jabatan Abdul Kahar Muslim sebagai Kepala Desa Tanah Towa tahun 2001 selanjutnya di gelar pemilihan kepala Desa yang memiliki 5 kandidat diantaranya: 1). Abdul Kahar Muslim. 2). A. Amiruddin. 3). Rosmawati. 4). Hayati.

Pertarungan pemilihan kepala Desa tersebut lagi dimenangkan oleh Abdul Kahar Muslim dan dilengkapi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) diantaranya: 1). Uddin (ketua BPD). 2.) M. Ali (Wakil ketua BPD). 3) Amiruddin. 4). Masong. 5). Laling. 6). Sama. 7). Sangkala. 8). Uddin. 9). Ramli masa jabatan BPD 2001-2010 sedangkan Masa jabatan Abdul Kahar Muslim sebagai kepala Desa yaitu 2001-2009 akan tetapi masa kepemimpinannya pada saat itu hanya sampai pada tahun 2004 karena mengundurkan diri karena tepat pada tahun 2004 juga di gelar pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan dia pun juga terpilih.

Kemudian pada tahun 2005 memulai pertarungan yang hangat lagi karena masing-masing calon kepala Desa. pemula dalam pertarungan ditingkat Desa yang memiliki 6 kandidat diantaranya: 1). Salam. 2). M. Ali. 3). Suton. 4). Sembang. 5). Sain. 6). Bate. Dari 6 kandidat tersebut puncak pertarungan di menangkan oleh Salam dengan masa jabatan 2005-2010. Kemudian pada akhir masa jabatan Salam sebagai kepala Desa tepatnya pada tahun 2010 juga di gelar pesta demokrasi di tingkat Desa yang

memiliki kandidat sebanyak 4 orang diantaranya: 1). Sultan. 2). Salam. 3). Baharuddin. 4). Abdul Halim.

Pertarungan politik di tingkat Desa tersebut di menangkan oleh Sultan dan dilengkapi dengan Badan Permusyawaratan Desa diantaranya: 1). M Ali (Ketua BPD). 2). Amir (Wakil Ketua BPD). 3). Ardi. 4). Rawasiah. 5). Sido. 6). Mustamin. 7). Sama. 8). Bolong. 9). Hamsah. dengan masa jabatan 2010-2016.

Kemudian masa jabatan Sultan sebagai kepala Desa Tanah Towa pada tahun 2016 juga di laksanakan pemilihan kepala Desa yang memiliki 4 kandidat diantaranya: 1). Salam S.E. 2). Tamrin. 3). Sultan. 4). Bate. Pertarungan pemilihan calon kepala Desa tersebut di menangkan oleh Salam S.E dengan masa jabatan 2016-2022 dan di lengkapi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) diantaranya: 1). Johan Rizal S.Pd. (ketua BPD). 2). Jusman T (wakil ketua BPD). 3). Rawasiah S.pdi (sekretaris BPD). 4). Muhammad Rusli. 5). Aris. 6). Nasrum. 7). Sudirman S.Hi. 8). Nurlinda. 9). Saenal.

Berdasarka kondisi yang terlihat di lapangan Partisipasi politik perempuan yang ada di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba terlihat tiga budaya politik umum yang terjadi yaitu 1.politik apatis, budaya politik tersebut telah banyak dimiliki oleh masyarakat khususnya masyarakat *ilalang embayya* (masyarakat kajang bagian dalam kawasan adat) yang tidak aktif atau apatis dalam menghadapi pesta demokrasi apalagi pemilihan calon kepala Desa karena menganggap bahwa semuanya adalah keluarga dan tidak

ingin membuat kecemburuan sosial terhadap orang lain dan juga jarang beradaptasi dengan kondisi luar seperti pada saat kunjungan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga luar yang sasaran titik lokasinya adalah Desa Tanah Towa.

Masyarakat cenderung lebih mementingkan aktifitas sehari-harinya seperti bertani atau bahkan pertemuan musyawarah masyarakat adat yang dianggap lebih penting daripada kegiatan yang lain. 2. politik mobilisasi, budaya politik tersebut juga terjadi di masyarakat desa tanah towa karena hampir disetiap menjelang pesta demokrasi mereka hanya menunggu momentum untuk dimobilisasi oleh salah satu pihak dari kandidat bahkan juga pernah terjadi beberapa kelompok masyarakat yang berjalan dua kaki atau hak suara yang tidak menentu pada saat menjelang pemilihan. 3. politik partisipatif, budaya politik tersebut hanya dimiliki oleh orang yang memiliki kesadaran tentang pentingnya melakukan partisipasi terlebih lagi dalam penentuan kepemimpinan di Desa.

Budaya tersebut cenderung dimiliki oleh masyarakat yang mendiami di luar dari kawasan adat karena mendominasi masyarakat yang sering berinteraksi dengan dunia luar dan banyak pemuda yang berstatus berpendidikan yang tentunya memiliki kekayaan ilmu pengetahuan baik dari pengetahuan sosial ataupun politik. Ketiga point tersebut terlihat di lapangan dan juga di pertegas melalui informasi dari informan peneliti.

Tergambar adanya respon perempuan yang berhasil menggelegarkan riak di tengah masyarakat pada saat menjelang pemilihan kepala Desa tahun

2016 yang lalu. Salah satu tokoh perempuan yang berhasil membentuk kelompok Desa Tanah Towa guna ikut melanggengkan strategi dan taktik di salah satu calon kepala Desa. Kelompok ini berhasil memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga kemenangan kandidat tersebut berpihak pada mereka.

Dari keterangan di atas tentang keberhasilan partisipasi politik yang dilakukan oleh perempuan Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba masih memiliki satu kekurangan yaitu perempuan tidak pernah menjadi pemimpin di Desa meski di awal tahun 2000 telah terjadi kontestasi politik di tingkat Desa dan salah satu kandidatnya adalah perwakilan dari perempuan namun kemenangan pertarungan masih belum berpihak kepadanya. Setelah peristiwa itu sampai hari ini pun tidak lagi hadir perempuan yang memberanikan diri menjadi seorang kandidat, Ini merupakan gambaran kekurangan dan catatan terendiri untuk perempuan yang ada di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.4

Daftar Pemilih Tetap (DPT)

Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun

2022

No	No TPS	Jumlah pemilih laki-laki	Jumlah pemilih perempuan	L+P
1.	001	199	226	425
2.	002	117	130	247
3.	003	222	233	455
4.	004	122	146	268
5.	005	224	256	480
6.	006	119	142	261
7.	007	115	137	252
8.	008	114	100	214
	Jumlah	1232	1370	2602

Sumber: profil Desa Tanah Towa 2022

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat kita ketahui bahwa jumlah daftar pemilih tetap di Desa Tanah Towa sebanyak 2602 dan daftar pemilih tetap yang terbanyak terletak pada tps 005 dengan jumlah 256 dan jumlah daftar pemilih tetap perempuan yang paling sedikit terletak di tps 008 dengan jumlah 100.

Tabel 4.5

**Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Tanah Towa
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016**

No	Nama Calon	Suara Sah	Laki-laki /Perempuan		Suara Batal	
1.	Sultan	581	281	300	L 2	P 1
2.	Salam, S.E.	746	316	430	L 3	P 2
3.	Bate, S.T.	570	235	335	L 0	P 1
4.	Tamrin	679	330	349	L 2	P 2
	Jumlah	2.576			13	

Sumber: Pemerintah Desa Tanah Towa 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan suara pemilih diatas dapat kita ketahui bahwa Salam, S.E. memiliki perolehan suara terbanyak dari 4 kandidat jumlah perolehan suaranya sebanyak 746 suara sah dengan suara laki-laki 316 orang dan suara perempuan sebanyak 430 orang dan 5 suara tidak sah laki-laki 3 dan perempuan 2 orang dan kandidat atas nama Bate, S.T merupakan kandidat yang memiliki suara paling sedikit diantara 4 kandidat dengan jumlah suara 570 dengan suara laki-laki 235 orang dan suara dari perempuan sebanyak 335 suara perempuan sah dan 1 suara tidak sah dari perempuan.

Oleh karena itu pesta demokrasi lokal dapat kita ketahui bahwa pemenang pertarungan calon kepala Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba di menangkan oleh Bapak Salam, S.E dengan jumlah perolehan suara sah sebanyak 746 dan 5 suara tidak sah.

Tabel 4.6

**Panitia Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilihan Kepala Desa Desa
Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016**

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Jamaluddin Muslim	Ketua	
2.	Rawasiah, S.Pd.I.	Sekretaris	
3.	Kamaluddin, S.E.	Bendahara	
4.	Muh.Rifai	Anggota	
5.	Zainuddin	Anggota	
6.	Muhammad Jafar	Anggota	
7.	Suharto	Anggota	
8.	Bolong Hamsa	Anggota	
9.	Baharuddin.B	Anggota	
10.	Arman	Saksi	
11.	Rosmawati	Saksi	
12.	Abul Rahim	Saksi	
13.	Indra Makkulau	Saksi	

Sumber; Penyelenggara pemilihan kepala Desa Tanah Towa 2022

Berdasarkan tabel diatas penyelenggara pemilihan calon kepala Desa Tanah Towa tahun 2016 yang lalu terdapat 13 penyelenggara dan di ketuai oleh bapak Jamaluddin Muslim yang memiliki 6 Anggota dan 4 saksi masing-masing memiliki tugas tersendiri.

1. Partisipasi Politik Perempuan Dalam Proses Demokrasi Di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba.

Partisipasi politik perempuan dapat memberikan pengaruh terhadap fasilitas sebagai kepentingan dan kebutuhan perempuan secara efektif

sehingga terakomodasi dalam berbagai aotput kebijakan. Kedudukan dan peran politik perempuan dalam struktur politik masih sangat kurang, karena adanya dominasi laki-laki dalam partai politik termasuk struktur politik yang menempatkan aktifitas politik pada tingkatan paling rendah. Peran perempuan di dunia politik sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi haknya sebagai warga negara untuk terlibat dalam penyelenggaraan negara, tetapi juga untuk ikut melakukan control penyelenggaraan negara itu sendiri. olehnya itu adapun bentuk partisipasi politik menurut (Ngainnur Rohmah 2019) partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut :

a. Electroral Activity

Electroral Actifity yaitu segala bentuk kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan pemilihan yang menilai melalui latar belakang calon pemimpin.

Berdasarkan hasil keterangan diatas Kasi pemerintahan juga memberikan sebuah argumentasi tentang *Eloctoral Actifity* yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai perwakilan pemerintah Desa selalu berpesan terhadap masyarakat Desa dalam menjemput pilkades di Desa Tanah Towa kecamatan kajang kabupaten Bulukumba seperti pada pemilihan calon kepala Desa kemarin pada tahun 2016 yang lalu. Kami selalu mengadakan rapat atau musyawarah bersama perangkat yang ada dalam Desa dengan membahas bahwa perlu untuk selalu menghimbau masyarakat dalam menjemput pemilihan Desa, masyarakat tetap berada dalam posisi menjaga keharmonisan antar sesama, menjaga perdamaian, dan menjaga ucapan-ucapan untuk tidak menyinggung satu sama lain. Adapun cara yang kami lakukan seperti menugaskan beberapa elemen yang ada dalam perangkat desa untuk mengunjungi masyarakat secara bertahap di

setiap Dusun memberikan pencerahan tentang dalam memilih calon sesuai pilihan sendiri jangan terima ucapan atau perkataan orang lain apalagi perkataan itu di sertai pemberian uang karena pemilih yang cerdas adalah pemilih yang memperhatikan calon melalui latar belakang yang dimiliki calon kepala Desa” (Hasil wawancara dengan bapak JM pada hari senin 18 April 2022 pada pukul 12.45).

Hal tersebut penulis benarkan tentang pentingnya memilih pemimpin yang mempertimbangkan dari latar belakangnya karena pemimpin yang baik dialah berasal dari latar belakang yang baik pula.

Senada wawancara diatas BPD Perwakilan perempuan juga menegaskan bahwa:

“Saya dari BPD yang sebagai perwakilan perempuan ingin membuat masyarakat khususnya perempuan memilih karena pikiran rasional dan tentu hal yang dilakukan adalah dengan bersosialisasi atau memberikan pemahaman tentang peran penting dalam pemilihan. Cara yang kami lakukan dengan membuka ruang-ruang diskusi dan sasaran orang yang terlibat adalah perempuan dimulai tingkat SMA dan perempuan-perempuan yang ada di Desa kami apakah ia adalah orang yang telah berumah tangga atau belum berumah tangga.” (Hasil wawancara dengan ibu RW pada hari rabu 20 April 2022 pada pukul 13.25).

Dari pernyataan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pemimpin tidak hanya berasal dari latar belakang yang baik tapi juga yang memiliki sifat komunikatif yang artinya mampu beradaptasi dan berkomunikasi kepada lingkungan masyarakat.

Pengurus KT Keperempuanan Tanah Towa juga menyampaikan terkait *electrolal aktifitas* yang mengatakan bahwa:

“Saya menentukan pilihan pada calon kepala Desa dengan menilai dari segi latar organisasi karena itu hal yang penting apalagi ketokohan calon harus dimiliki calon pemimpin, sebagai perwakilan perempuan yang berada dalam naungan KT Desa cara yang kami lakukan seperti mengunjungi sekolah yang ada di tingkat SMP dan SMA dengan memberikan pemahan terhadap mereka tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam

berpartisipasi politik apalagi sekarang era digital yang bisa melihat informasi apapun, point yang paling intinya di situ adalah mengembangkan tingkat pengetahuan calon generasi dengan tuntutan zaman seperti pembinaan siswa dalam Desain membuat gambar dalam mengkampanyekan calon kepala Desa.”(Hasil wawancara dengan ibu SY pada hari jumat 22 April 2022 pada pukul 14.08).

Penulis menyimpulkan tentang pernyataan yang di sampaikan oleh pengurus KT Keperempuanan saling berkaitan antara pernyataan Kasi Pemerintahan dan BPD Perwakilan perempuan bahwa dalam memilih pemimpin hal terpenting yang dilakukan adalah menilai dari latar belakang yang dimiliki oleh kandidat.

Namun pandangan yang dimiliki oleh informan masyarakat Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba, terkait organisasi sangat berbeda mengatakan bahwa:

“saya adalah masyarakat Desa Tanah Towa yang pada saat dalam menentukan pilihan tidak terlalu memikirkan dari mana latar asalnya yang jelas apakah ia orangnya bertanggung jawab. Cara yang biasa masyarakat lakukan adalah dengan bergabung di tempat kerumunan dan mendengarkan pembicaraan mereka” (Hasil wawancara bersama ibu RM pada hari senin 26 April 2022 pada pukul 14.32).

Lalu dilanjutkan pernyataan informan Masyarakat ia menyatakan bahwa:

“Yang pertama kali saya perhatikan untuk menentukan pemimpin yaitu latar belakang cara untuk bisa mengetahuinya adalah mendatangi tokoh-tokoh masyarakat, mendiskusikan tentang siapa yang layak untuk di pilih nantinya” (Hasil wawancara bersama ibu SA pada hari senin 26 April 2022 pada pukul 15.00).

Dari pernyataan di atas penulis simpulkan bahwa ibu RM dan ibu SA berbeda pandangan dalam menentukan pilihan calon pemimpin

Desa ada yang memilih karena yang terpenting adalah orangnya dapat bertanggung jawab, memilih karena ikut-ikutan dan ada juga yang menentukan pilihan Karena berdasarkan latar belakang kandidat miliki.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam memilih calon kepala Desa yang paling utama di perhatikan terhadap kandidatnya adalah sifat tanggung jawabnya dan karakter yang dimiliki oleh kandidat serta perlu memperhatikan latar belakang kandidat yang ia miliki guna sebagai modal utama sebelum menjadi pemimpin.

b. Lobbying

lobbying yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.

Berdasarkan hasil keterangan diatas Kasi Pemerintahan juga memberikan sebuah argumentasi terkait dengan *lobbying* ia mengatakan bahwa:

“saya menganggap perlunya untuk bisa melobi karena tidak menutup kemungkinan ada keputusan kepala Desa yang di luar daripada harapan kita bersama olehnya itu tugas saya dalam melakukannya adalah mendatangi masyarakat apa yang jadi pembicaraan dan menkonfirmasi terhadap kepala Desa”(Hasil wawancara bersama dengan bapak JM pada hari senin 18 April 2022 pada pukul 12.45).

Dari pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *lobbying* merupakan hal yang urgen dimiliki seseorang baik ia adalah pemerintah ataupun masyarakat karena masalah yang di hadapi akan

mudah terselesaikan tergantung bagaimana keefektifan menggunakan teknik *lobbying* tersebut.

Senada penyampaian diatas BPD Perwakilan Perempuan juga memberikan sebuah gagasan yang menegaskan terkait *Lobbying* ia mengatakan bahwa:

“saya melihat ada beberapa Konflik yang terjadi di tengah masyarakat baik masalah individu atau kelompok tentu cara yang digunakan adalah melobi dapat dilihat pihak BPD perwakilan perempuan yang menyampaikan tentang pentingnya edukasi terhadap perempuan di usia dini upaya penyadaran, pengembangan potensi diri kepada kepala Desa”(Hasil wawancara dengan ibu RW pada hari rabu 20 April 2022 pada pukul 13.25).

Selain wawancara diatas Pengurus KT keperempuanan juga berpendapat bahwa:

“Cara saya pada saat melobi untuk mengatasinya masalah seperti halnya pada saat terjadi selisih paham oleh pendukung yang satu dengan pendukung yang lain tentang ketersinggungan dalam proses pemilihan berlangsung pengurus KT melakukan tindakan merelai dan merasionalkan tentang berbeda pilihan”(Hasil wawancara dengan SY pada hari jumat 22 April 2022 pada pukul 14.08).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan tentang teknik *lobbying* yang merupakan faktor pendukung langgengnya aktifitas yang dilakukan oleh setiap orang karena masalah merupakan hal yang tidak asing lagi untuk di konsumsi namun penyelesaian kadang kala manusia tidak memiliki cara dan cara yang efektif menurut penulis dalam menyelesaikan masalah adalah teknik *lobbying*.

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama informan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“saya lihat melobi sebagai pertukaran pendapat, pandangan, hanya saja kadang masyarakat tidak mampu memahami tentang keputusan dari pemerintah Desa olehnya itu perlu orang melobi untuk memahamkannya seperti pada saat pendataan ada masyarakat yang tidak mendapatkan surat panggilan pemilihan ada tokoh masyarakat yang datang memberikan pandangan”(Hasil wawancara bersama ibu RM pada hari senin 26 April 2022 pada pukul 14.32).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa *lobbying* ini tidak hanya menguntungkan untuk pribadi tetapi juga akan berpengaruh pada lawan bicara kita.

Lalu dilanjutkan pernyataan hasil wawancara dengan informan masyarakat yang lebih mengarah pada dampak dari penggunaan *lobbying* ia menyatakan bahwa:

“Saya menganggap melobi itu sebagai cara melakukan pendekatan emosional dengan lawan bicara seperti yang terjadi pada saat masyarakat menerima tamu-tamu yang datang berkunjung kerumah yang berusaha mempengaruhi untuk memilih calonnya di promosikan ”(Hasil wawancara bersama dengan ibu SA pada hari senin 26 April 2022 pada pukul 15.00).

Dari pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *lobbying* ini juga merupakan upaya pendekatan lawan bicara agar bisa mengetahui lebih efektif kepada siapa kita berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan kesepakatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa *lobbying* (melobi) merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki seseorang. Dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam berhadapan dengan pihak stakeholder dan hal terpenting adalah

pentingnya memahami kondisi sekitar untuk efektifnya digunakan teknik *lobbying* agar dapat mempengaruhi hal yang selanjutnya terjadi tugas ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat setempat.

c. Organizational activity

Organizational activity yaitu keterlibatan warga masyarakat kedalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.

Berkenaan keterangan diatas Kasi Pemerintahan menyampaikan tentang pandangan organisasi sosial yang menyatakan bahwa:

“Saya membantu pemerintah dalam meningkatkan potensi masyarakat untuk mengatur hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga sosial ini sangat penting di hadirkan untuk masyarakat terlebih lagi untuk perempuan baik masyarakat *ilalang embayya* maupun masyarakat *ipantarang embayya*. seperti yang dilakukan oleh perempuan *ipantaran embayya* pada saat pemaparan visi misi calon kepala Desa dia memberikan banyak pandangan dan saran untuk semua kandidat dan perempuan pada saat itu masih berstatus mahasiswa yang katanya dia aktif di banyak organisasi”(Hasil wawancara bersama dengan bapak JM pada hari senin 18 April 2022 pada pukul 12.45).

Dari keterangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi sosial yang ada di Desa Tanah Towa masih belum maksimal di jalankan sehingga penataan pola hidup masih terbilang ketinggalan.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara bersama dengan BPD perwakilan perempuan yang mengatakan bahwa:

“Saya menganggap keberadaan lembaga sosial dan politik sangat baik supaya pola pikiran masyarakat juga bisa berkembang sesuai

zaman. sebagai contoh polah hidup yang di jalankan masyarakat adat kajang yang ada dalam kawasan adat tentang pelarangan menggunakan pakaian sembarang warna terlebih lagi pada saat melakukan ritual adat kajang, dilarang melakukan garak yang berlebihan seperti menebang pohon kayu, membuang sampah disembarang tempat”(Hasil wawancara bersama dengan ibu RW pada hari rabu 20 April 2022 pada pukul 13.25).

Gambar 4.4

Identitas Pakaian masyarakat adat kajang Tahun Tahun 2021



Sumber: Masyarakat Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang 2022

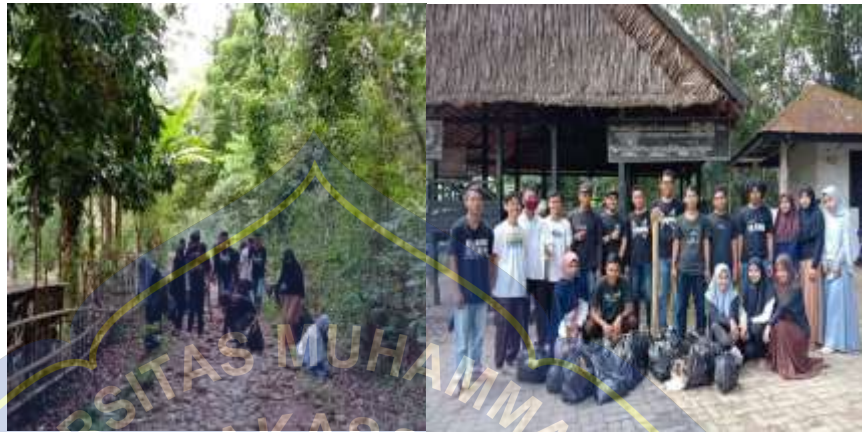
Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan lembaga sosial sangat dipengaruhi oleh aturan masyarakat yang ada Sehingga masyarakat terlihat kurang maksimal dalam memahami organisasi sosial tersebut.

Kemudian diilanjutkan hasil wawancara dengan Pengurus KT Keperempuan tentang pandangan organisasi sosial dan politik bahwa:

“Saya berharap setiap Desa harus memiliki organisasi yang sifatnya sosial dan politik ini memperlihatkan terjalin kerja sama dan silaturahmi yang baik, sehingga masyarakat bisa harmonis dan sejahtera khususnya di Desa” (Hasil wawancara dengan SY pada hari jumat 22 april 2022 pada pukul 14.08).

Gambar 4.5

Baksos kolaborasi pemrtintah Desa, KT, Lingkari Hitam Putih, Komunitas Perempuan Adat dan Masyarakat pendatang Tahun 2021



Sumber: BPD Perwakilan Perempuan Desa Tanah Towa 2022

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi sosial dan sangat membantu masyarakat setempat terlebih lagi organisasi sosial ini menjadi upaya perekat keharmonisan masyarakat.

Senada penyampaian diatas informan masyarakat Desa Tanah Towa juga menyampaikan bahwa:

“Saya melihat kondisi yang ada di Desa Tanah Towa memiliki banyak organisasi sosial hanya saja perlu untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat diantaranya, penyadaran tentang peran dan fungsi perempuan terhadap partisipasi karena kondisi masyarakat cenderung sekolahnya hanya sampai di sekolah SMA saja paling tinggi olehnya itu perlunya lembaga untuk memainkan perannya melakukan sosialisasi tentang pentingnya memiliki pendidikan dan keterlibatan diri”(Hasil wawancara dengan RM pada hari senin 26 april 2022 pada pukul 14.32).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh keberadaan organisasi sosial dan politik di Desa sangat berpengaruh terhadap pengembangan SDM, masyarakat dapat

berpartisipasi dalam pemilihan dan penyusunan kebijakan sebagai wujud partisipasi politik dan organisasi politik dapat dijadikan sebagai salah satu parameter dalam penilaian tingkat demokrasi di sebuah negara serta membantu masyarakat tentang peran dan tugasnya sebagai masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

d. Contacting

Contacting yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.

Berdasarkan keterangan di atas Kasi pemerintahan Desa Tanah Towa juga memberikan keterangan bahwa:

“Saya menganggap *contacting* juga sebuah keharusan yang dilakukan baik sebelum melakukan kegiatan atau juga pada saat melakukan kegiatan contoh kegiatan pemilihan kepala Dusun pada tahun 2017 yang lalu, beberapa masyarakat ikut langsung terlibat dalam kegiatan tersebut dan salah satu kepala Dusun yang terpilih adalah salah satu perempuan atas nama Ibu Ramlah, S.sos. tentu sebagian masyarakat apalagi perempuan yang lain merasa bingung dan kepalanya di penuhi dengan pertanyaan,” (Hasil wawancara dengan Bapak JM pada hari senin 18 April 2022 pada pukul 12.45).

Gambar 4.6
Pelaksanaan pemilihan calon Kepala Dusun Benteng Tahun 2017



Sumber: panitia pelaksana pemilihan calon kepala Dusun 2022

Sesuai keterangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *contacting* merupakan penguat atas segala aktifitas yang kita lakukan karena dengan car seperti ini maka segala kondisi apapun dapat diketahui secara bersama.

Lalu dilanjutkan hasil wawancara BPD Perwakilan Perempuan yang mengatakan bahwa;

“Saya menilai *Contacting* ini tidak lain juga merupakan Partisipasi aktif contohnya adalah memberikan kritik dan saran atas kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan pemahaman tentang kewajiban yang akan dilakukan oleh masyarakat dalam pemilihan tanpa ada paksaan”(hasil wawancara bersama dengan ibu RW pada hari rabu 20 April 2022 pada pukul 13.25).

Berdasarkan penyampaian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya melakukan kontak langsung di berbagai stakeholder guna memaksimalkan disegala urusan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya Pengurus KT Keperempuanan juga sependapat ibu RW ia berpendapat bahwa:

“Saya menganggap berkontak langsung antara masyarakat dan pemerintah adalah mempermudah urusan dan pekerjaan sehingga tak ada lagi kebingungan dalam tindakan” (hasil wawancara bersama dengan ibu SY pada hari jumat 22 April 2022 pada pukul 14.08).

Maka penulis menyimpulkan keutamaan sebelum melaksanakan kegiatan adalah melakukan *contacting* guna menghindari yang namanya kebingungan.

Setelah pernyataan diatas kemudian dilanjutkan pernyataan yang disampaikan oleh informan masyarakat terkait dengan partisipasi melalui *contacting* ia menyatakan bahwa;

“Saya selalu berharap kontak langsung antara masyarakat biasa, tokoh Masyarakat dan Pemerintah memanglah penting untuk selalu di jalin komunikasi secara langsung seperti penyampaian pendapat baik secara lisan ataupun tertulis dalam pembuatan peraturan yang terkait pembangunan Desa” (hasil wawancara bersama dengan ibu RM pada hari jumat 22 April 2022 pukul 14.32).

Gambar 4.7
Musrembang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Tahun 2021



Sumber: BPD Perwakilan Perempuan Desa Tanah Towa 2022

Dengan pernyataan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *contacting* merupakan terhebat untuk menyampaikan kebutuhan terhadap kondisi Desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa *contacting* tidaklain merupakan Partisipasi aktif yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang berorientasi pada input dan output. Antara masyarakat dan pemerintah merupakan komunikasi yang intens atau komunikasi yang sangat penting karena dapat menggambarkan secara langsung tentang kondisi Desa di tengah masyarakat dan dapat

menggambarkan langsung terkait keinginan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

d. **Violance**

Violance yaitu tindakan mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara kekerasan dan pengrusakan secara fisik. Tindakan kekerasan yang berbentuk fisik merupakan tindakan yang dilakukan oleh oknum dengan tujuan tertentu dan biasanya akan menimbulkan kerugian besar.

Oleh karena itu Kasi Pemerintahan Desa berpendapat tentang *violance* yang mengatakan bahwa:

“Saya menilai Tindakan *violance* itu berada pada posisi terakhir, hal ini biasa dilakukan oleh masyarakat ketika aspirasi atau penyampaian masyarakat terhadap pemerintah atau perangkat yang ada dalam Desa tidak di respon dengan baik contoh kejadiannya pada saat pemecatan kepala dusun Benteng yang di anggap bermasalah oleh beberapa masyarakat olehnya itu pemerintah Desa melakukan musawarah dengan masyarakat dusun Benteng”(Hasil wawancara dengan bapak JM pada hari senin 18 April 2022 pada pukul 12.45).

Berdasarkan keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan tidak akan mungkin terjadi ketika pemerintah mampu memahami tentang kebutuhan masyarakatnya dan biasanya terjadi tindakan kekerasan atau aksi besar-besaran untuk menuntut pemerintah ketika tidak berprilaku adil terhadap masyarakat.

BPD Perwakilan Perempuan juga berpendapat tentang dampak dari *violence* yang menyatakan bahwa:

“Saya menganggap tindakan kekerasan ini tidak efektif untuk dilakukan ketika dalam menghadapi sebuah masalah karena akan

semakin memperkeruh kondisi dan akan menambahkan sebuah masalah” (Hasil wawancara dengan ibu RW pada hari rabu 20 April 2022 pada pukul 13.25).

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh BPD Perwakilan Perempuan maka penulis menyimpulkan bahwa *violence* ini merupakan cara yang kurang efektif untuk dilakukan ketika terjadi sebuah permasalahan karena pola yang harus digunakan adalah dengan cara kekeluargaan ketika cara tersebut tidak diindahkan maka harus menggunakan cara yang lain contohnya penyuratan atau undangan terbuka yang pada intinya *violence* ini adalah cara terakhir untuk dilakukan.

Kemudian berbeda pandangan yang di miliki oleh Pengurus KT Keperempuanan ia mengatakan bahwa:

“Saya menilai *violence* ini perilaku penolakan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap segala keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah biasa ditandai terjadi demonstrasi, pengrusakan dengan tujuan supaya aspirasi para masyarakat tersebut segera didengar dan ditanggapi oleh pemerintah. Tetapi hal ini tidak pernah sama sekali dilakukan oleh masyarakat karena mungkin beranggapan bahwa masih ada jalan keluarnya yaitu dengan cara musyawarah”(Hasil wawancara bersama dengan ibu SY pada hari jumat 22 April 2022 pada pukul 14.08).

Dari pernyataan disampaikan oleh Komunitas Perempuan Aman maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi *violence* ini merupakan upaya untuk melakukan penyadaran dan pemberitahuan terhadap pemerintah yang lalai atas tanggung jawab atau lalai dari tugas dan fungsi sebagai pemerintah olehnya itu *violence* ini juga di betulkan

agar pemerintah dapat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan.

Senada penyampaian diatas informan masyarakat juga menegaskan menyatakan bahwa:

“Saya pikir *violence* ini juga tindakan yang menggambarkan bahwa kondisi pemimpin dalam sebuah desa yang tidak lagi pro terhadap masyarakat. sempat terjadi percekcoan di kantor Desa yang meskipun tidak menimbulkan kerusakan tetapi menimbulkan perdebatan antara masyarakat dan pemerintah Desa yaitu pada saat pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang sempat mengalami komplain karena telah dianggap pemerintah memandang sebelah mata masyarakat satu dengan yang lain”(Hasil wawancara bersama ibu RM pada hari senin 26 April 2022 pada pukul 14.32).

Gambar 4.8

Pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) Desa Tanah Towa Tahun 2021



Sumber: BPD Perwakilan Perempuan Desa Tanah Towa 2022

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Komunitas Perempuan Aman dan informan masyarakat saling berkaitan karena masing-masing membenarkan tentang tindakan *violence* upaya untuk penggunaan jabatan sebagaimana mestinya.

Selain itu juga hasil ada yang berbeda pandangan terhadap informan masyarakat Desa terkait dengan *Violence* ia menyatakan bahwa:

“Partisipasi *violence* ini saya anggap juga partisipasi yang tidak diharapkan oleh masyarakat karena pola hidup yang di jalankan oleh masyarakat kajang khususnya masyarakat Desa Tanah Towa adalah pola hidup yang menjunjung tinggi system kekeluargaan dan keharmonisan masyarakat, olehnya itu antara pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi dan saling menjaga satu sama lain” (Hasil wawancara dengan ibu SA pada hari senin 26 April pada pukul 15.00).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwa partisipasi *violence* merupakan perilaku penolakan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap segala keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah hal ini ditandai terjadi demonstrasi, aksi boikot, dan lain sebagainya. *Violence* juga merupakan partisipasi yang paling terakhir untuk masyarakat lakukan karena dapat merugikan satu sama lain dan partisipasi ini juga menggambarkan kondisi yang sedang tidak baik dan tidak terkendali kebersamaan antara rakyat dan pemerintah olehnya itu jika terdapat sebuah masalah ditengah masyarakat maka tindakan yang pertama dilakukan adalah menyampaikan masalah secara lisan atau tertulis pada pihak yang berwenang seperti kepala Dusun, Lembaga Swadaya Masyarakat, BPD atau bahkan langsung mengadu dikantor Desa. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana ia pemimpin di Desa.

C. Pembahasan

Negara Indonesia adalah negara demokrasi setiap individu dalam masyarakat memiliki kebebasan tersendiri. Kebebasan berekspresi diri untuk melakukan segala tindakan sosial ataupun politik dengan tetap berlandaskan pada aturan atau hukum yang berlaku, memilih maupun ikut mencalonkan itu semua merupakan bagian dari demokrasi.

Menyikapi kondisi partisipasi politik perempuan yang terjadi dikalangan masyarakat perlu untuk dimaksimalkan dalam pesta demokrasi terkhususnya demokrasi di aras lokal atau tingkat desa. Dalam penelitian ini menggunakan teori (Ngainnur Rohmah 2019) membagi 5 bentuk partisipasi politik perempuan diantaranya:

1. penelitian pada indikator *Electroral activity* tergambar bahwa masyarakat dalam memilih calon kepala Desa paling utama di perhatikan terhadap calon pemimipinnya adalah sifat tanggung jawab dan karakter progresif yang dimiliki oleh kandidat dan dalam menentukan pilihan perlu dipertimbangkan melalui latar belakang organisasi yang ia miliki sebagai modal utama sebelum menjadi pemimpin.
2. Penelitian Pada indikator *Lobbying* menerangkan bahwa salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki seseorang adalah teknik *lobbying*. Dalam menjalankan berbagai aktivitas,berhadapan dengan pihak stakeholder. hal terpenting yaitu memahami kondisi sekitar agar teknik *lobbying* dapat mempengaruhi hal selanjutnya. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga dilakukan oleh masyarakat.

3. Penelitian pada indikator *Organizational activity* menerangkan tentang pengaruh keberadaan organisasi politik di Desa sangat efektif terhadap pengembangan sumberdaya manusia serta dapat meningkatkan peran dan tugas masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini juga dapat meningkatkan keaktifan peran dan fungsi organisasi sosial.
4. Penelitian pada indikator *Contacting* juga merupakan partisipasi aktif yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang berorientasi pada input dan output. Antara masyarakat dan pemerintah merupakan komunikasi yang intens atau komunikasi yang sangat penting karena dapat menggambarkan secara langsung tentang kondisi Desa di tengah masyarakat dan dapat menggambarkan terkait keinginan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
5. Penelitian Pada indicator *Violence* mendeskripsikan adanya perilaku penolakan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap segala keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah hal ini ditandai terjadi demonstrasi, aksi refresif, dan lain sebagainya. Tetapi disisi lain tindakan *violence* ini juga dapat memperkeruh masalah sehingga titik kesimpulan masalah semakin tidak terlihat artinya akan menambah permasalahan terlebih lagi desa yang dijadikan objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari lima indikator yang di gunakan tentang partisipasi politik perempuan terhadap demokrasi di aras lokal desa tanah towa kabupaten bulukumba maka Penulis menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi ploitik perempuan masyarakat Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba telah terlihat baik berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. jumlah daftar pemilih yang ada di Desa Tanah Towa sebanyak 2602 jiwa sedangkan jumlah pemilih pada saat pemilihan kepala sebanyak 2.576 jiwa yang perlihatkan bahwa kondisi partisipasi memilih kepala calon kepala Desa terlihat baik.

Keterangan dari lima indikator yang digunakan peneliti yang menerangkan bahwa dalam memilih calon pemimpin perlu untuk melihat latar belakang organisasi dan identitas kandidat terlebih lagi pemimpin harus mampu memahami kondisi masyarakat dengan cara kontak langsung, dapat menguasai cara menyelesaikan setiap masalah yang terjadi sebagaimana teknik melobi yang baik terlebih lagi pemimpin harus meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan memberikan wadah terhdap masyarakat.

B. SARAN

1. Pemerintah Desa lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan sebuah wadah seperti sekolah sosial & Politik, Anti Korupsi, wawasan kebangsaan, Kebudayaan upaya meningkatkan potensi diri dan kreatifitas yang bernuansa lokal.
2. Pola komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat lebih ditingkatkan guna merawat kekeluargaan menuju masyarakat yang sejahtera dan harmonis.
3. Masyarakat Kajang khususnya Desa Tanah Towa lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan Diri baik dari segi sosial, politik bahkan dari pendidikan.
4. Perempuan harus berani mengambil langkah untuk menyikapi kondisi yang terjadi saat ini yang artinya adalah perempuan harus menyelami dunia politik dan salah satu cara yang efektif digunakan adalah mempersiapkan sejak dini untuk menjadi kandidat hebat di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftah, A. (2017). Partisipasi politik perempuan pada pemilu kadatun 2015 (Studi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton Bandar Lampung). (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Akbar, I. (2016). Pilkada serentak dan geliat dinamika politik dan pemerintahan lokal Indonesia. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 95-110.
- Fadli, Y. (2017). Islam, Perempuan dan Politik: Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 41-63.
- Garis, R. R., & Trisnia, T. (2021). Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala desa muktisari kecamatan cipaku kabupaten ciamis tahun 2020. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 171-177.
- Hardiman, F. B. (2018). Demokrasi dan Sentimentalitas. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Kamaruddin Salim. 2019. Partisipasi politik dan dinamika demokrasi di tidore maluku utara. *Jurnal Sosial dan Humaniora* 4(1).
- Salim, K. (2021). Partisipasi Politik dan Dinamika Demokrasi di Tidore-Maluku Utara. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 197-209.
- Kartono, D.T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Jakarta: Pustaka Pelajar*.
- Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance*

and Political Social UMA), 2(1), 78-90.

Kharisma Kusumastuti, R. I. S. M. A. (2019). Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala desa (Studi Penelitian Di Desa Nomporejo, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta).

Lampe, I. (2010). Konsep dan Aplikasi Public Relations Politik pada Kontestasi Politik di Era Demokrasi (Pemilihan Langsung). *Academica*, 2(2).

Susilowati, I. (2019). Counter-Attack Pasca Penghitungan Suara Pilpres 2019 Menuju Real Count. 3(4), 1-6.

Noviati, C. E. (2016). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 333-354.

Nugroho, H. (2012). Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(1), 1-15.

Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 106-116.

Rahmawati, R. (2020). Implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 2(2), 16-35.

Ramazani. 2019. Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Gampong Krueng Batu Kec. Kluet

Utara Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Romli, L. (2018). Pilkada Langsung, Calon Tunggal, dan Masa Depan Demokrasi Lokal. *Jurnal Penelitian Politik*, 15(2), 143-160.

Sardini, N. H. (2018). Demokrasi dan Demokrasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Prosiding Senaspolhi*, 1(1).

Yuningsih, N. Y., & Subekti, V. S. (2016). Demokrasi dalam pemilihan kepala desa? studi kasus desa dengan tipologi tradisional, transisional, dan modern di provinsi Jawa Barat tahun 2008-2013. *Jurnal Politik*, 1(2), 231-261.



L

A

M

P

I

R

A

N





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Risal

NIM : 105641100317

Program Studi: Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 2 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nusrah S. Hum, M.I.P

NBM. 964 591



·BAB 2 Muhammad Risal 105641100317

ORIGINALITY REPORT

15
%
SIMILARITY INDEX

LULUS
15%
INTERNET SOURCES

3
%
PUBLICATIONS

5
%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ e-journal.umc.ac.id
Internet Source

Exclude quotes ☐ Off

Exclude matches ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

BAB 3 Muhammad Risal 105641100317

ORIGINAL

5 **LULUS**

SIMILARITY INDEX

turn

3% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to School of Business and Management ITB

Student Paper

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 4 Muhammad Risal 105641100317

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Admin Admin. "PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA JAKARTA 2017". Reformasi Hukum, 2019.

Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3, Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Bulukumba (Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik & Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja).

a. Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3



b. Surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik


PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dahlia No. 2 Telp. (0413) 85097 Bulukumba 92511

Kepada

Nomor : 074/ 075 /Kabangpol/VI/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi

Yth: Kepala Dinas Penanaman Modal/PTSP dan
 Tenaga Kerja Kab. Bulukumba
 Jember, Kamis 20.12 Bulukumba

Ditujukan kepada : 1. BAKIN BULUKUMBA Nomor : 1332/097-6/VI/2021 tanggal 11 April 2021
 2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Ditujukan kepada Kepala Bulukumba (1) bahwa telah terdapat (dibawa) ke
 Nama : UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 02 - 02 - 1984
 No Pokok : 10564 1100373
 Program Studi/Prodi : Ilmu Pemerintahan
 Jenis Kelamin : Laki / Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim
 Alamat : Bulukumba
 Telp. 081 227 623 722
 Email : uptperpustakaan@gmail.com

Bertindak atas undangan Panitia di Catur Kijing dan Desa Tana Taya Kabupaten
 Bulukumba dalam rangka Pemilihan umum dengan judul
 **FAKTIKIPASI POLITIK PERSEKUTUAN DALAM PRANES DEMOKRASI DI ARAS LOCAL (TESA
 TANAH TOWA KABUPATEN BULUKUMBA)**

Waktu : Tgl 13 April s.d. 15 Juni 2021
 Waktu/Ang. Test : Tidak Ada

Selanjutnya dengan hal tersebut, dapat dianggap telah mempetikan Surat Keterangan Pendaftaran
 dan telah diumumkan kepada seluruh warga Bulukumba dan Tana Taya sebagai berikut

Bulukumba, 18 April 2021
 
 AKHMAH RIVALDI
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 dan Politik
 Bulukumba
 010 19001201006-11007

Terselamatkan:
 1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
 2. FKPD Kab. Bulukumba
 3. Ketua LPKSI UIN Maulana Malik Ibrahim
 4. Perizinan

c. Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
 Alamat : Jl. Kereni No. 13 Telp. (0412) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 18 April 2022

Nomor : 219/DPMTSP/TK/VI/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
 1. Camat Kaping Kab. Bulukumba
 2. Kepala Desa Tana Toa Kab. Bulukumba
 Masing – Masing

Di Tempat

Refersikan Surat Kepala Badan Koordinasi Penga dan Polik Nomor 154/273/Kabangpol/VI/2022 tanggal 18 April 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian pada yang tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RISAL
 Nomor Polik : 18084 1710017
 Program Studi : ILMU POLITIK
 Institusi : IISMU MAKASSAR
 Alamat : KAMATA GOWA

Bermaksud melakukan Penelitian di Kecamatan Kumpang dan Desa Tana Toa Kabupaten Bulukumba dalam rangka SKHRI dengan judul "PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DALAM PROSES DEMOKRASI DI ARAS LOKAR DESA TANAH TOA KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 15 April s.d 15 Juni 2022.

Selanjutnya dengan ini tersebut di atas, pada dasarnya kami memberikan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menahar semua Petugas Kecamatan – Kelurahan yang berlaku dan mengizinkan pada – Istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak menimbulkan keresahan dan keresahan masyarakat setempat;
3. Petugas mengizinkan data yang berupa data izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian pengamatan data yang merupakan 100% eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Koordinasi Penga dan Polik Kab. Bulukumba;
5. Izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagai mana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian pengumpulan data dimana belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagai surat meeting.

PERNYAYAN : FAHMI, S.STP., M.AP
 Kepala Bulukumba Telp
 NIP. : 19620112-200212-1-001

Terselamatkan :

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Koordinasi Penga dan Polik Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip

e. Surat Keterangan Selesai Penelitian di Desa Tanah Towa



Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Kasi Pemerintahan Desa Tanah

Towa



2. Dokumentasi Wawancara Dengan BPD Perwakilan Perempuan



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Komunitas Perempuan Aman



4. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tanah Towa



BIODATA PENULIS



MUHAMMAD RISAL adalah Nama penulis dari Skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan yang Bernama Bapak Muh Ontong dan Ibu Andi Aminah yang merupakan anak ke-tiga dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Barugayya pada tanggal 03 Mei 1996. Penulis beralamat di Dusun Batu Menteng Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penulis menempuh Pendidikan formal dimulai dari Pendidikan di SDN 105 Sangkala (*lulus tahun 2008*) melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMP Negeri 20 Bulukumba (*lulus tahun 2011*) kemudian melanjutkan ke tingkat SMK Keperawatan Mulia Asri Bulukumba (*lulus tahun 2014*). Kemudian melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada tahun 2017. Dengan pijakan motivasi yang tinggi serta support dari kedua orang tua, keluarga serta kerabat terdekat, berkat kekuatan dari Do'a hebat mereka sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas Ridha dan Rahmatnya sehingga terselesaikan Skripsi yang berjudul *“Partisipasi Politik Perempuan Dalam Proses Demokrasi Di Desa Tanah Towa Kabupaten Bulukumba”*